PENGARUH KOMPETENSI WIRAUSAHA DAN ORIENTASI PASAR TERHADAP KINERJA BISNIS PADA SENTRA ROTI KOPO BANDUNG

Penulis:

Billy Suriawan Putra [1] Trustorini Handayani [2]

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

billy0putra@gmail.com [1] ni_rakidhi@yahoo.com [2]

ABSTARCT

The study was conducted to find our the effect of Entrpreneur Competence, and Market Orientation, on business performace, either partially or simultaneosly at Micro Small Medium Entreprises Kopo Bandung Industrial Bread Product. A population that used on this research was taken from the number of centers located in Babakan Rahayu, block Kopo, sub-distric Bojongloa Kaler as many as 20 business operators. Sample using the census or the sampling method of saturated where the size of the population sample used as many as 20 business operators. An instrument the analysis used is of multiple regression analysis,test t, test f and assumption classic and coefficient pearson. The research showed that hypotheses it can be seen the size of the f variables influence of entrepreneur competence, and Market Orientation product together have an effect on business performace simultaneously, and the result of T test analysis known that influence of entrepreneur competence has a significant effect on business performance, and market orientation also has a significant effect on business performance.

Keywords*: influence entrepreneur competence, market orientation, business performance*

I. Pendahuluan

Di zaman sekarang ini sudah tidak asing terdengar lagi kata globalisasi. Ya Globalisasi padaa saat ini sudah menjadi ungkapan yang biasa dalam masalah ekonomi. Hal ini sering terungkap dalam percakapan kehidupan kita sehari-hari dan dapat dilihat dari banyak pihak yang beralih ke dunia wirausaha. Perubahan ini dikarenakan semakin berkurangnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga membuat masyarakat memilih untuk berwirausaha dengan mendirikan suatu UKM.

Usaha Kecil Menengah sudah mendapatkan perhatian lebih, dikarenakan perkembangan yang semakin cepat dan merupakan satu dari beberapa pelaku ekonomi yang mempunyai peran. Kedudukan serta potensi yang penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi baik secara regional maupun nasional. Selain itu, daya tahan dengan krisis sudah membuktikan UKM sebagai penyelamat bangsa Indonesia dari krisis moneter yang berkepanjangan.

UKM perindustrian khusunya Sentra Roti di Kopo Bandung, yang berlokasi di Babakan Rahayu, Gang Kopo, Kecamatan Bojongloa Kaler, Bandung. UKM ini memproduksi aneka roti secara tradisional dengan menggunakan tenaga kerja manusia yang mempunyai skill khusus tentang pengadonan roti dalam produksinya dan dengan bahan yang bisa di dapat dari sekitar tempat produksi.

Pada Sentra Roti Kopo Bandung ini permasalahan yang terjadi tingkat produksi yang tidak stabil dan menurun setiap bulannya pada permasalahan kompetensi Wirausaha. Selain itu pada permasalahan kompetensi Wirausaha, kurangnya pelatihan-pelatihan rutin untuk pegawai yang memproduksi roti atau mengadonkan roti, yang sebenernya dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi Sentra roti tersebut. Dan pada indikator orientasi pasar permasalahannya yaitu kurangnya pemahaman pelaku usaha tentang keinginan konsumen yang ingin memesan roti sesuai keinginan mereka, seperti bentuk, atau tambahan dekorasi makanan dan lain sebagainya, yang berefek pada penurunan tingkat pelanggan konsumen.

Dalam indikator yang lain, pelaku usaha merasa tidak perlu mengamati strategi usaha yang di lakukan pesaing yang memungkinkan merebut pasar milik sentra roti ini serta kurangnya komunikasi ataupun koordinasi baik pelaku usaha ke pegawai, ataupun pelaku usaha ke pelanggan, sehingga keinginan konsumen tidak tersampaikan atau tercapai untuk mendapatkan produk yang dinginkan. Pada Survei awal tersebut terlihat Kompetensi Wirausaha dan orientasi pasar yang kurang di benahai berpengaruh pada kinerja bisnis sentra ini.

Pendapatan produk dan pangsa pasar di Sentra UKM di Kopo Bandung sukar untuk bersaing dalam situasi pasar saat ini, kemampuan kompetitif mereka tentunya akan baik jika mengikuti perkembangan pasar dan mampu membuat prduk sesuai kebutuhan pelanggan. Oleh karena itu UKM di Kopo Bandung harus terus berusaha untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk membangun dan mempertahankan tentunya

harus didukung oleh kompetensi Wirausaha yang dimiliki dengan baik agar dapat menunjang perkembangan pada kinerja usaha pada Sentra Roti tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada indentifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai kompetensi wirausaha pada produk Sentra Roti di Kopo Bandung.
2. Bagaimana tanggapan responden mengenai orientasi pasar pada Sentra Roti di Kopo Bandung.
3. Bagaimana tanggapan responden mengenai kinerja bisnis pada Sentra Roti di Kopo Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi wirausaha dan orientasi pasar secara parsial dan simultan terhadap kinerja bisnis pada Sentra Roti di Kopo Bandung.

II. Tinjauan Pustaka

Kompetensi Wirausaha

Scarborough dan Zimmerer (1993:5) dalam Iwan Shalahudin, indra dan Teresia (2018:3) mendefinisi wirausaha sebagai seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mempertimbangkan resiko dan ketidak pastian untuk mencapai laba dan pertumbuhan dengan mengidentifikasi kesempatan dan menggabungkan sumber daya yang dibutuhkan untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Suryana (2006:5) menyatakan bahwa : “Kompetensi wirausaha diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada hasil karena wirausaha orang yang selalu berorientasi pada hasil".

Pada kutipan para ahli diatas maka dapat di simpulkan pengertian kompetensi wirausaha adalah kemampuan mendasar wirausaha yang di miliki individu atau kemampuan kerja individu yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikapyang langsung berpengaruh pada hasil untuk mencapai laba.

Orientasi Pasar

Menurut Kotler dan Armstorng (2009) Orientasi pasar ini adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan sasaran lebih efektif dan efisien dari pada pesaing untuk menentukan pemenuhan tujuan perusahaan.

Sedangkan Uncles (2000:1) mengartikan orientasi pasar sebagai suatu proses dan aktivitas yang berhubungan dengan penciptaan dan pemuasan pelanggan dengan cara terus menilai kebutuhan dan keinginan pelanggan. Penerapan orientasi pasar akan membawa peningkatan kinerja bagi perusahaan tersebut.

Dari penjelasan diatas di ketahui bahwa orientasi pasar adalah tentang pemahan pelaku usaha yang di dalam nya menyangkut keinginan dan kebutuhan pelanggan dan pemantauan perkembangan pesaing agar berjalannya bisnis yang terkoordinir dan pada penerapan nya dapat meningkatkan kinerja pada usaha, kinerja bisnis dan laba.

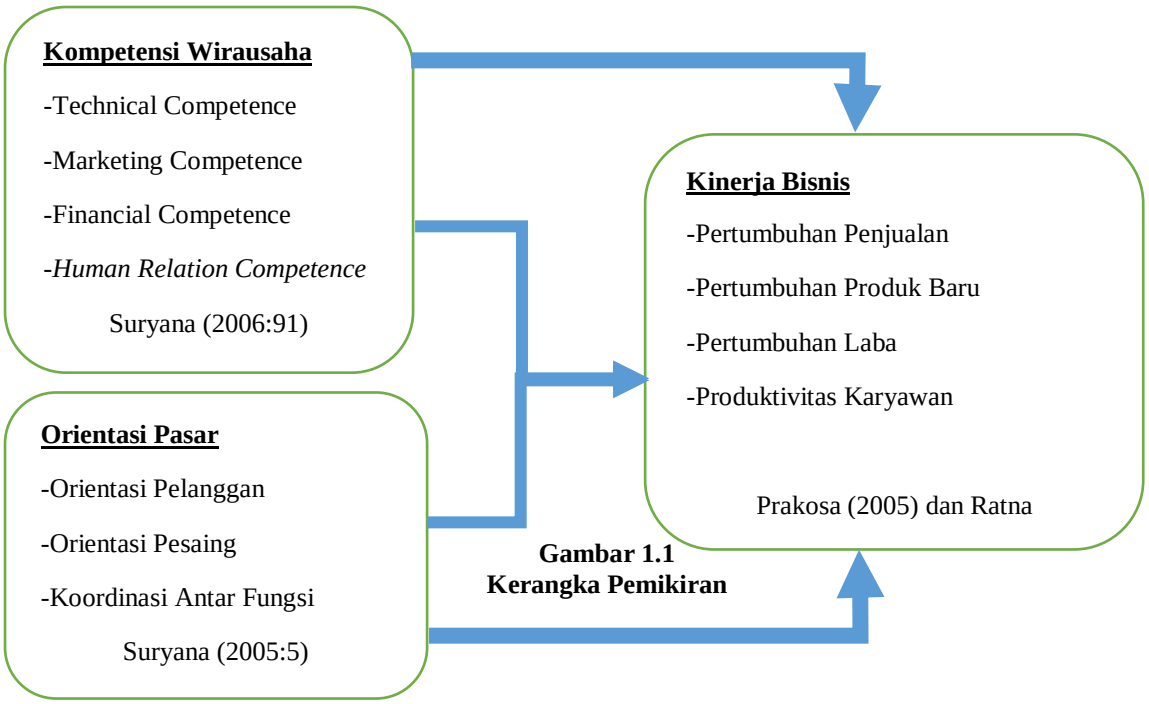
Kinerja Usaha

Menurut Moeheriono (2012:96) Kinerja adalah hasil karya yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Kinerja bisnis menurut Whitmore (1997) dalam Ridwan Ibrahim (2015:285) merupakan pencapaian target dalam bentuk yang harus diketahui dan dikomunikasikan ke semuapihak dalam organisasi, dan dikaitkan dengan visi yang ditugaskan ke sebuah organisasi.

Dari uraian definisi diatas, dapat disimpulkan kinerja bisnis adalah hasil yang dalam pencapaian target suatu organisasi dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif yang sesuai dengan tanggung jawab masing daam mencapai tujuan organisasi secara sah dan legal.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari kerangka pemikiran diatas, maka penulis berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) dalam penelitian ini bahwa:

Sub Hipotesis:

- H1 :Kompetensi Wirausaha berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis pada Sentra Roti di Kopo Bandung.
- H2 :Orientasi Pasar berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis pada Sentra Roti di Kopo Bandung

Hipotesis Utama:

Terdapat pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Pasar terhadap kinerja usaha pada Sentra Roti di Kopo

III. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui Implikasi atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode penarikan sampel menggunakan sampling jenuh maka jumlah sample pada penelitian ini adalah 20 responden dari jumlah populasi yang berjumlah 2 pelaku usaha.

IV. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas

Tabel 1.1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Kompetensi Wirausaha (X_1)	1	0.792	0.300	Valid
	2	0.892	0.300	Valid
	3	0.578	0.300	Valid
	4	0.735	0.300	Valid
	5	0.860	0.300	Valid
	6	0.531	0.300	Valid
	7	0.583	0.300	Valid
Orientasi Pasar (X_2)	8	0.703	0.300	Valid
	9	0.858	0.300	Valid
	10	0.662	0.300	Valid
	11	0.788	0.300	Valid
Kinerja Bisnis (Y)	12	0.640	0.300	Valid
	13	0.616	0.300	Valid
	14	0.696	0.300	Valid
	15	0.585	0.300	Valid
	16	0.835	0.300	Valid
	17	0.580	0.300	Valid

Keterangan : olah bantuan Mengeluarkan Ide SPSS(terlampir), 2018

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas instrument di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur kompetensi wirausaha, orientasi pasar dan kinerja bisnis memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis 0,3 yang menunjukan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain sudah dinyatakan valid.

Hasil Uji Realibilitas

Tabel 1.2
Hasil Pengujian Realibilitas

Variabel	Koefesien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
Kompetensi Wirausaha (X_1)	0.840	0.600	Reliabel
Orientasi Pasar (X_2)	0.739	0.600	Reliabel
Kinerja Bisnis (Y)	0.722	0.600	Reliabel

Keterangan : olah bantuan Mengeluarkan Ide SPSS (terlampir), 2018

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen di atas, terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh masing-masing variabel > 0,6 yang menunjukan bahwa alat ukur yang digunakan sudah menunjukan keandalannya sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

Analisis Deskriptif

Hasil Analisis Deskriptif Kompetensi Wirausaha (X1)

Tabel 1.3
Persentase Skor Jawaban Responden Variabel Kompetensi Wirausaha

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	*Technical Competence*	137	200	68.50	Baik
2.	*Marketing Competence*	51	100	51.00	Kurang Baik
3.	*Financial Competence*	142	200	71.00	Baik
4	*Human Relation Competence*	101	200	50.50	Kurang Baik
Jumlah		**431**	**700**	**61.57%**	
Skor Total		$\frac{431}{700} \times 100\% = 61,57$			

Sumber : Data olah hasil kuisioner 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kompetensi Wirausaha sebesar 61,57% dan berada di antara interval 52% – 68%. Berdasarkan hasil skor aktual masih terdapat jarak sebesar 38,43% (100%-61,57%) yang menunjukan masih terdapat masalah pada Kompetensi Wirausaha di Sentra Roti Kopo Bandung. Menurut Suryana (2006:5) menyatakan bahwa : Kompetensi wirausaha diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada hasil karena wirausaha orang yang selalu berorientasi pada hasil.

Hasil Analisis Deskriptif Orientasi Pasar (X2)

Tabel 1.4
Persentase Skor Jawaban Responden Variabel Orientasi Pasar

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Orientasi Pelanggan	47	100	47.00	Kurang Baik
2.	Orientasi Pesaing	139	200	69.50	Cukup
3.	Koordinasi Antar Fungsi	71	100	71.00	Cukup
Jumlah		**257**	**400**	**Cukup**	
Skor Total		$\frac{257}{400} \times 100\% = 64,25$			

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Orientasi Pasar sebesar 64,25% dan berada di antara interval 52%-68%. Berdasarkan hasil skor aktual masih terdapat jarak sebesar 35,75% (100%-64,25%) yang menunjukan masih terdapat masalah pada Orientasi Pasar di Sentra Roti di Kopo Bandung. Menurut Uncles (2000:1) Orientasi pasar sebagai suatu proses dan aktivitas

yang berhubungan dengan penciptaan dan pemuasan pelanggan dengan cara terus menilai kebutuhan dan keinginan pelanggan. Penerapan orientasi pasar akan membawa peningkatan kinerja bagi perusahaan tersebut.

Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Bisnis (Y)

Tabel 1.5
Persentase Skor Jawaban Responden Variabel Kinerja Bisnis

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Pertumbuhan Penjualan	98	200	49.00	Kurang Baik
2.	Pertumbuhan produk baru	100	200	50.00	Kurang Baik
3.	Pertumbuhan laba	134	200	67.00	Cukup Baik
Jumlah		**332**	**600**		
Skor Total		$\frac{332}{600} \times 100\% = 55,33$		**Cukup**	

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kinerja Bisnis sebesar 55,33% dan berada di antara interval 52%-68%. Berdasarkan hasil skor aktual masih terdapat jarak sebesar 44,67% (100%-55,33%) yang menunjukan masih terdapat masalah pada Kinerja Bisnis di Sentra Roti di Kopo Bandung. Menurut Whitmore (1997) dalam Ridwan Ibrahim (2015:285) kinerja bisnis merupakan pencapaian target dalam bentuk yang harus diketahui dan dikomunikasikan ke semua pihak dalam organisasi, dan dikaitkan dengan visi yang ditugaskan ke sebuah organisasi.

Analisis Verikatif

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1.6
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.738	2.633		.280	.782
	Kompetensi Wirausaha	.358	.132	.443	2.708	.015
	Orientasi Pasar	.630	.208	.495	3.025	.008

a. Dependent Variable: Kinerja Bisnis

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y= 0,738 + 0,358X1 + 0,630X2+ e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh

a. Konstanta sebesar 0,738 menunjukan bahwa ketika kompetensi wirausaha dan orientasi pasar bernilai nol dan tidak ada perubahan, maka kinerja bisnis diprediksi akan bernilai sebesar 0,738 kali.
b. Variabel X_1 yaitu kompetensi wirausaha memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,358 menunjukan bahwa ketika kompetensi wirausaha ditingkatkan, diprediksi akan meningkatkan kinerja bisnis sebanyak 0,358 kali.Sehingga sesuai dengan teori Menurut Wayan Gede Supartha (2009:79) mengungkapkan bahwa kompetensi Wirausaha adalah karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak untuk menghasilkan kinerja bisnis yang baik. Kompetensi berpengaruh searah dengan kinerja bisnis.
c. Variabel X_2 yaitu orientasi pasar memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,630 menunjukan bahwa ketika orientasi pasar ditingkatkan, diprediksi akan meningkatkan kinerja bisnis sebanyak 0,630 kali.Sehingga sesuai dengan teori Menurut Ali Hasan (2008:13), mengemukakan bahwa suatu perusahaan dapat dijadikan salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan perusahaan, karena secara teoritik jika semua perusahaan berorientasi pasar maka kinerja bisnisnya akan meningkat, maka perusahaan akan menguntungkan, mensejahterakan perusahaan, dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Hasil Uji Koefisien Korealsi Pearson

Tabel 1.7
Korelasi Secara Parsial Antara Kompetensi Wirausaha dan Kinerja Bisnis

Correlations

		Kompetensi Wirausaha	Kinerja Bisnis
Kompetensi Wirausaha	Pearson Correlation	1	.637**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	20	20
Kinerja Bisnis	Pearson Correlation	.637**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara kompetensi wirausaha dengan kinerja bisnis adalah sebesar 0,637. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,637 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam kelas interval antara 0,600 – 0,799. Arah positif menggambarkan bahwa ketika Kompetensi Wirausaha meningkat maka Kinerja Bisnis akan meningkat.

Tabel 1.8
Korelasi Secara Parsial Antara Orientasi Pasar dan Kinerja Bisnis

Correlations

		Orientasi Pasar	Kinerja Bisnis
Orientasi Pasar	Pearson Correlation	1	.669**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	20	20
Kinerja Bisnis	Pearson Correlation	.669**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara orientasi pasar dengan kinerja bisnis adalah sebesar 0,669. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,669 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam kelas interval antara 0,600 – 0,799. Arah positif menggambarkan bahwa ketika Orientasi Pasar meningkat maka Kinerja Bisnis akan meningkat.

Hasi Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1.9
Pengaruh Parsial Dengan Rumus X Zero Order

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Kompetensi Wirausaha	.443	.637
	Orientasi Pasar	.495	.669

a. Dependent Variable: Kinerja Bisnis

Berikut adalah hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus beta x zero order:

Pengaruh X_1 terhadap Y = 0,443 x 0,637 = 0,282 atau 28,2%

Pengaruh X_2 terhadap Y = 0,495 x 0,669 = 0,331 atau 33,1%

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa orientasi pasar (X_2) memberikan kontribusi paling dominan terhadap kinerja bisnis (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 33,1%, sedangkan 28,2% lainnya diberikan oleh kompetensi wirausaha (X_1).

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Penetapan Hipotesis

H_0 :$\beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya secara simultan, kedua variabel bebas yang terdiri dari kompetensi wirausaha dan orientasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis pada sentra Roti di Kopo.

H_1 :$\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya secara simultan, kedua variabel bebas yang terdiri dari kompetensi wirausaha dan orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis pada sentra Roti di Kopo.

Taraf signifikansi (a) : 0,05

Kriteria uji : tolak H0 jika nilai F-hitung > F-tabel, terima Ha jika nilai F-hitung < F-tabel. Nilai statistik uji F dapat diketahui dari tabel output berikut.

Tabel 1.10
Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F) Kompetensi Wirausaha, Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha

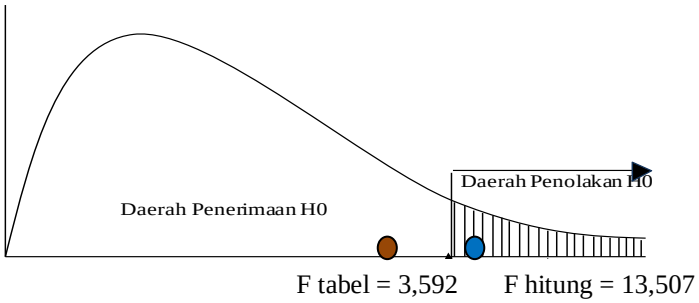
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146.956	2	73.478	13.507	.000[b]
	Residual	92.477	17	5.440		
	Total	239.434	19			

a. Dependent Variable: Kinerja Bisnis

b. Predictors: (Constant), Orientasi Pasar, Kompetensi Wirausaha

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai F-hitung yang diperoleh sebesar 13,507. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F-tabel pada tabel distribusi F. Dengan α=0,05, db_1=2 dan db_2=17, diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,592. Dari nilai-nilai di atas, terlihat bahwa nilai F_{hitung} (13,507) > F_{tabel} (3,592), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri dari kompetensi wirausaha dan orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis pada sentra Roti di Kopo. Jika disajikan dalam gambar, nilai F_{hitung} dan F_{tabel} tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.2
Daerah penerimaan dan penolakan Ho antara Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Bisnis

Hasil Uji Hipotesis Kompetensi Wirausaha terhadap Kinerja Bisnis

Penetapan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya, secara parsial kompetensi wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis pada Sentra Roti di Kopo.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Artinya, secara parsial kompetensi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis pada Sentra Roti di Kopo.

Dengan taraf signifikansi 0,05

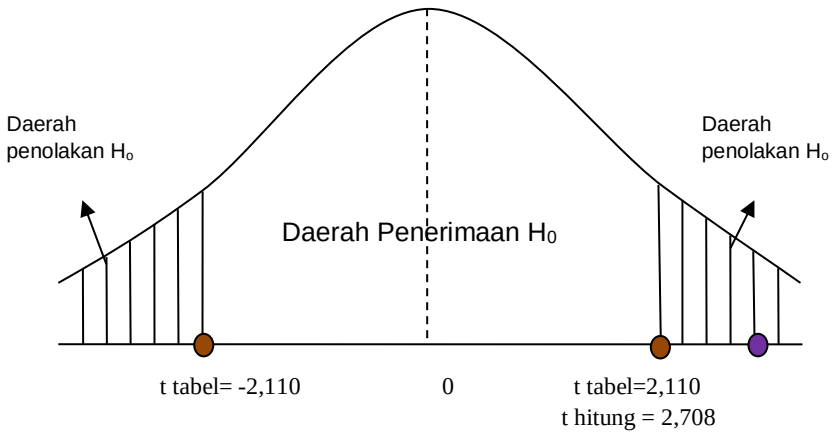
Tabel 1.11
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-T) Kompetensi Wirausaha Terhadap Kinerja Bisnis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.738	2.633		.280	.782
	Kompetensi Wirausaha	.358	.132	.443	2.708	.015
	Orientasi Pasar	.630	.208	.495	3.025	.008

a. Dependent Variable: Kinerja Bisnis

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh kompetensi wirausaha (X_1) adalah sebesar 2,708. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=20-2-1= 17, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ±2,110. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 2,708, berada diluar nilai t-tabel (-2,110 dan 2,110). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial kompetensi wirausaha berpengaruh signifikan teradap kinerja bisnis. Jika disajikan dalam grafik, nilai t-hitung dan t-tabel tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:



Gambar 1.3
Daerah penolakan dan penerimaan Ho antara Kompetensi Wirausaha terhadap Kinerja Usaha

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai thitung jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa Kompetensi Wirausaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis. Hasil uji secara parsial yang dilakukan oleh penulis ini sesuai dengan

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Louis Utama dan Jeremy K. Nadi (2017) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kompetensi Wirausaha dengan Bisnis. Dengan temuan ini, Kompetensi Wirausaha berpengaruh untuk dapat meningkatkan kinerja Bisnis.

Hasil Uji Hipotesis Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha

Hipotesis

$H_0 : \beta_2 = 0$ Artinya, secara parsial orientasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis pada Sentra Roti di Kopo.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Artinya, secara parsial orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis pada Sentra Roti di Kopo.

Dengan taraf signifikansi 0,05

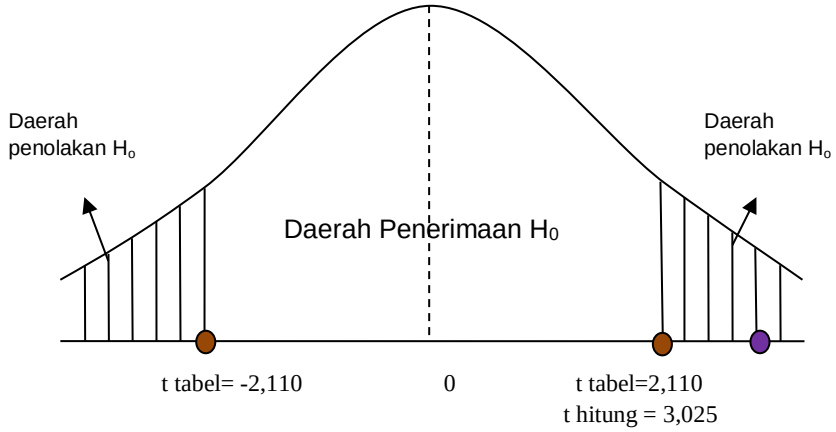
Tabel 1.12
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-T) Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Bisnis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.738	2.633		.280	.782
	Kompetensi Wirausaha	.358	.132	.443	2.708	.015
	Orientasi Pasar	.630	.208	.495	3.025	.008

a. Dependent Variable: Kinerja Bisnis

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh orientasi pasar (X_2) adalah sebesar 3,025. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=20-2-1= 17, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ±2,110. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 3,025 , berada diluar nilai t-tabel (-2,110 dan 2,110). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial orientasi pasar berpengaruh signifikan teradap kinerja bisnis. Jika disajikan dalam grafik, nilai t-hitung dan t-tabel tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:



Gambar 1.4
Daerah penerimaan dan Penolakan Ho antara Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai thitung jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa Orientasi Pasar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis. Hasil uji secara parsial yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiana Novita Dewi (2016:74) yang menyatakan bahwa Orientasi Pasar berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis maka terdapat pengaruh secara signifikan dan positif.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan data yang ada, mengenai Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Bisnis Pada Sentra Roti di Kopo Bandung, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Wirausaha pada Sentra Roti di Kopo Bandung yang diukur menggunakan indikator *Technical Competence, Marketing Competence, Financial Competence dan Human Relation Competence* secara rata – rata masuk kedalam kriteria "Cukup Baik". Hal ini ditandai dengan persepsi responden dengan memberikan nilai tertinggi pada indikator *Financial Competence*, yang artinya pelaku usaha sudah dapat membuat pembukuan keuangan dengan baik. Sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator *Human Relation Competence*.
2. Orientasi Pasar Sentra Roti di Kopo Bandung yang diukur dengan indikator orientasi pelanggan, orientasi pesaing dan koordinasi antar fungsi secara rata - rata masuk kedalam kriteria "Cukup Baik". Hal ini ditandai dengan persepsi responden dengan memberikan nilai tertinggi pada indikator koordinasi antar fungsi, yang artinya para

pelaku usaha sudah dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan efisien. Sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator orientasi pelanggan.

3. Kinerja Usaha Sentra Roti di Kopo Bandung yang diukur dengan indikator pertumbuhan penjualan, pertumbuhan produk baru, dan pertumbuhan laba secara rata – rata masuk kedalam kriteria "Cukup Baik". Hal ini ditandai dengan persepsi responden dengan memberikan nilai tertinggi pada indikator pertumbuhan laba, yang artinya para pelaku usaha sudah merasakan pertumbuhan laba dalam usahanya. Sedangkan indikator terendah terdapat pada indikator pertumbuhan penjualan.
4. Penelitian pengaruh parsial dan simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen memberikan hasil sebagai berikut:
   a. Dari hasil penelitian secara parsial untuk menguji pengaruh Kompetensi Wirausaha terhadap Kinerja Bisnis diperoleh hasil terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Bisnis dengan arah hubungan positif, maka semakin baik Kompetensi Wirausaha maka Kinerja Bisnis pun akan semakin meningkat.
   b. Dari hasil penelitian secara parsial untuk menguji pengaruh Orientasi Pasar terhadap Kinerja Bisnis diperoleh hasil terdapat pengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis dengan arah hubungan positif, semakin baik Orientasi Pasar maka Kinerja Bisnis semakin meningkat.
   c. Dari hasil penelitian secara simultan Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Pasar berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulisi ingin memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada para pengusaha yang berada di daerah Sentra Roti Kopo ialah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan tanggapan responden mengenai Kompetisi Wirausaha Hasilnya pada bagian indikator yang terendah yaitu *Human Relation Competence,* karena itu penulis menyarankan kepada para pelaku usaha agar lebih meningkatkan komunikasinya dengan para pegawai agar ada interaksi positif tentang produk yang bisa mengembangkan usaha mereka guna keberlangsungan usaha yang lebih baik dalam berkomunikasi.

2. Berkaitan dengan tanggapan responden mengenai Orientasi Pasar Hasilnya pada bagian indikator yang terendah yaitu Orientasi Pelanggan, karena itu penulis menyarankan kepada para pelaku usaha untuk memahami apa yang kunsumen atau pelanggan butuhkan, karena kepuasan pelanggan/konsumen berpengaruh dalam peningkatan laba pada keberlangsungan usaha.

3. Berkaitan dengan tanggapan responden mengenai Kinerja Bisnis hasilnya pada indikator yang terendah yaitu Pertumbuhan Penjualan, karena itu penulis menyarankan kepada para pelaku usaha untuk memperhatikan keinginan dan kebutuhan pelanggan agar meningkatkan permintaan pasr guna meningkatkan pendapatan, sebaiknya melakukan evaluasi, apa saja yang menyebabkan pendapatan bermasalah, sehingga bisnis nya dapat tetap terus berjalan.

4. Karena pengaruh antara ketiga variabel sudah memiliki keterkaitan yang signifikan, pada saat inilah pedagang di Sentra Roti Kopo Bandung lebih dapat memaksimalkan Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Pasar untuk dapat mengembangkan dan memajukan usahanya dengan menelaah seriap indikator yang diteliti yang kemudian harus di tingkatkan dengan apa yang disarankan pada setiap indikator yang kategori nya kurang baik guna kemajuan usaha yang di jalankan.

VI. Daftar Pustaka

Kotler, Philip. 2005. Manajemen Pemasaran, diterjemahkan oleh Benyamin Molan. Edisi kesebelas, Jilid II. Jakarta : PT. Indeks Gramedia.

Moeheriono. 2012. “Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suryana, Yusuf & Bayu, Kartib. 2018 . Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Edisi 2. Jakarta : Prenadamedia

Thomas W. Zimmerer & Norman M. Scarborough. 2005. Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil, Jakarta: Indeks

Uncles, M. 2000. “Market Orientation”. Australian Journal Management. Vol.25, No.2